

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS KEBERSIHAN GIGI
DAN MULUT (OHI-S) DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA ANAK KELAS 3
DI SDN BOJONG 4 KABUPATEN CIANJUR**

*Factors Affecting Dental And Oral Hygiene Status (Ohi-S) During The Covid-19
Pandemic In Class 3 Children At Sdn Bojong 4 Cianjur Regency*

Audrey Elora Angelina^{1*}, Ulfah Utami², Denden Ridwan Chaerudin², Nurul Fatikhah²

¹Dewan Pengurus Cabang Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia Kabupaten Cianjur

²Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

*E-mail: angelinaaudrey@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral health is part of body health that inseparated from one another because dental and oral health will affect the health of the body. Maintenance of dental and oral hygiene was one of the efforts to improved dental and oral health. The high prevalence of dental and oral disease was strongly influenced by several factors, three of which are knowledge, attitudes and socio-economics. This type of research was quantitative analytic. The data collection technique used a cross sectional approach. The location of the research was SDN Bojong 4, Cianjur Regency, West Java with a total sample of 36 respondents. Data analysis was carried out by univariate, bivariate with Chi-Square. The results of the bivariate analysis of variables showed no significant relationship between OHI-S and knowledge of oral and dental hygiene ($P= 0.057$), attitude to maintaining oral hygiene ($P=0.057$) and socioeconomic status ($P=0.22$).

Key words: OHI-S, Knowledge, Attitude, Socio-Economic

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Tingginya penyakit gigi dan mulut sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor tiga diantaranya adalah pengetahuan, sikap dan sosial ekonomi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik. Teknik pengumpulan data dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Bojong 4 Kabupaten Cianjur, Jawa Barat dengan jumlah sampel 36 orang responden. Analisa data yang dilakukan dengan cara univariat, bivariat dengan Chi-Square. Hasil analisis bivariat variabel tidak ada hubungan yang signifikan antara OHI-S dengan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut ($P= 0,057$), sikap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ($P=0,057$) dan status sosial ekonomi ($P=0,22$).

Kata kunci: OHI-S, Pengetahuan, Sikap, Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Menurut WHO kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Pada awal tahun 2020 terdapat temuan penyakit penular yang penyebarannya begitu

cepat yang biasa di sebut COVID-19, dengan jumlah kasus positif COVID-19 didunia menginjak angka 373 juta kasus dengan kasus kematian 5,66 juta jiwa jumlah yang terinfeksi COVID-19 di Indonesia mencapai 4,33 juta kasus dengan kasus kematian mencapai 144 ribu jiwa.¹

Pandemi ini merugikan banyak sektor termasuk sektor kesehatan gigi dan mulut, hal ini dapat menurunkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat termasuk pada anak-anak. National Institution of Health di Amerika Serikat memiliki data yang melaporkan di usia 5-17 tahun karies gigi masih menjadi penyakit yang kronis yang sering diderita, kasus karies gigi lebih banyak dari penyakit demam dikarenakan alergi dan penyakit asma. Menurut data yang diambil dari Data Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa masalah gigi dan mulut terbesar di Indonesia adalah karies (57,4%), namun hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Data Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa di provinsi Jawa Barat prevalensi di usia 5-9 tahun memiliki masalah karies sebesar 92,6%.²

Menjaga kesehatan gigi sangat penting, karena gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Status kebersihan gigi dan mulut merupakan keadaan yang menggambarkan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Penilaiannya dengan menggunakan suatu indeks kebersihan gigi dan mulut atau Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) yang merupakan indeks gabungan antara debris indeks dengan kalkulus indeks. Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut, dapat di ukur dengan menggunakan Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) dari Green dan Vermillion. Kriteria penilaannya adalah 0,0 – 1,2 (Baik), 1,3 – 3,0 (Sedang), 3,1– 6,0 (Jelek).³

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Ada beberapa faktor yang membuat seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya yaitu pengetahuan, sikap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dan status sosial ekonomi. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada

kelompok usia sekolah menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hal itu dilandasi oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.⁴

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Bojong 4 yang berada di Kabupaten Cianjur tepatnya di jalan halteu maleber RT 01 RW 13, desa bojong.. Hal ini berlandaskan pada hasil studi awal yang telah mewawancarai 11 orang anak yang mengatakan 7 orang anak masih tidak paham tentang pemeliharaan kebersihan gigi , 11 orang mengatakan belum pernah melakukan pemeriksaan gigi dan 2 orang anak mengaku mengalami penurunan dalam menyikat gigi saat pandemi COVID-19.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui apakah faktor pengetahuan, sikap, dan sosial ekonomi dapat mempengaruhi terhadap status kebersihan gigi dan mulut dengan melakukan Penelitian "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) di masa pandemi COVID-19 pada Anak Kelas 3 di SDN Bojong 4 Kabupaten Cianjur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan status kebersihan gigi dan mulut di SDN Bojong 4 di Kabupaten Ciabjur di masa Pandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik. Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik, yaitu mengamati suatu fenomena antara faktor risiko dengan faktor efek, kemudian melakukan analisis untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi suatu faktor

terhadap adanya suatu kejadian tertentu.⁵

HASIL

Penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi Status kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 pada masa pandemi COVID-19 di SDN Bojong 4 Kabupaten Cianjur telah dilaksanakan pada bulan April 2022 bertempat di SDN Bojong 4 Kabupaten Cianjur. Terdapat 36 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden	n	%
Perempuan	14	38,9
Laki-laki	22	61,1
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak yaitu 22 responden (61,1%) dibandingkan dengan responden perempuan yaitu 14 responden (38,9%).

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
9	26	72,2
10	10	27,8
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi usia 9 tahun yaitu sebanyak 26 responden (72,2%) dan usia 10 tahun sebanyak 10 responden (27,8%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Status Kebersihan Gigi dan Mulut di Masa Pandemi COVID-19 pada Anak Kelas 3 di SDN Bojong 4

Kategori	Frekuensi	%
Baik	20	55,6
Sedang	16	44,4

Jumlah	36	100
--------	----	-----

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang baik yaitu sebanyak 20 responden (55,6%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut

Kategori	N	%
Baik	23	63,9
Kurang Baik	13	36,1
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 responden (63,9%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut

Kategori	N	%
Baik	23	63,9
Kurang Baik	13	36,1
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang baik yaitu sebanyak 23 responden (63,9%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sosial Ekonomi

Kategori	n	%
Diatas UMR	23	63,9
Dibawah UMR	13	36,1
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan diatas UMR yaitu sebanyak 23 responden (63,9%).

Tabel 4.6 Tabel Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Status Kebersihan

Tingkat pengetahuan	Status Index Kebersihan Gigi dan Mulut dimasa Pandemi COVID-19 pada Anak Kelas 3				Total	OR	P Value
	Baik		Sedang				
	N	%	N	%			
Baik	16	69,6	7	30,4	23 (100%)	5,143 (1,1-22,4)	0,057
Kurang Baik	4	70,7	9	69,2	13 (100%)		
Jumlah	20	55,5	16	44,4	36 (100%)		

Hasil penelitian chi-square pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa $P=0,057 > 0,05$ sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan kebersihan gigi

dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 di SDN Bojong 4 kabupaten Cianjur.

Tabel 4.7 Tabel Hubungan antara Nilai Sikap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi COVID-19 pada Siswa SDN Kelas 3

Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	Status Kebersihan Gigi dan Mulut dimasa Pandemi COVID-19 pada Anak Kelas 3				Total	OR	P Value
	Baik		Sedang				
	N	%	N	%			
Baik	16	69,6	7	30,4	23 (100%)	5,143 (1,1-22,4)	0,057
Kurang Baik	4	70,7	9	69,2	13 (100%)		
Jumlah	20	55,5	16	44,4	36 (100%)		

Hasil penelitian chi-square pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa $P=0,057 > 0,05$ sehingga tidak ada hubungan antara status sikap pemeliharaan kebersihan

gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 di SDN Bojong 4 kabupaten Cianjur.

Tabel 4.8 Tabel Hubungan antara Sosial Ekonomi dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi COVID-19 pada Siswa SDN Kelas 3

Sosial Ekonomi	Status Kebersihan Gigi dan Mulut dimasa Pandemi COVID-19 pada Anak Kelas 3				Total	OR	P Value
	Baik		Sedang				
	N	%	N	%			
Diatas UMR	15	65,2	8	34,8	23 (100%)	3,000 (0,07-12,2)	0,22
Dibawah UMR	5	38,5	8	61,5	13 (100%)		
Jumlah	20	55,5	16	44,4	36 (100%)		

Hasil penelitian chi-square pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa $P=0,22 > 0,05$ sehingga tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan **PEMBAHASAN**

Penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan status sosial ekonomi terhadap status kebersihan gigi dilakukan pada siswa/i kelas 3 di SDN Bojong 4 Kabupaten Cianjur yang berjumlah 36 anak. Berdasarkan tabel 4.1 data yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan jumlah mayoritas responden yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 (61,1%) responden, yang menunjukkan bahwa lebih banyak responden laki-laki dibandingkan perempuan.

Jenis kelamin berpengaruh terhadap status indeks kebersihan gigi dan mulut Hal ini sama dengan penelitian oleh JH Raule (2019) yang menunjukkan responden laki-laki lebih banyak dari responden perempuan. Kondisi demikian ini dapat disebabkan karena perempuan memiliki kecenderungan untuk lebih menjaga penampilannya termasuk kebersihan gigi dan mulutnya di bandingkan laki-laki, selain itu anak laki-laki memiliki kecenderungan aktivitas bermain yang tinggi sehingga sering mengabaikan atau kurang memperhatikan kebersihan mulutnya.⁶

Dari data penelitian berdasarkan tabel 4.2 yang berisikan karakteristik umur responden mayoritasnya yaitu usia 9 tahun sebanyak 26 (72,2%) anak. Yang menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berusia 9. Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar, dkk (2016) yang menyatakan lebih responden berusia 9 tahun dibandingkan 10 tahun, Hal ini disebabkan oleh faktor gigi campuran yang ada didalam rongga mulut anak-anak yang mulai tumbuh pada anak di usia 8 - 9 tahun (Liwe, Marsela, 2015) dan anak-anak cenderung menyukai

status kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 di SDN Bojong 4 kabupaten Cianjur.

makanan dan minuman manis yang mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut.^{7,8}

Tabel 4.3 memperlihatkan berdasarkan distribusi frekuensi Status Kebersihan Gigi dan mulut diketahui bahwa sebagian besar responden mayoritas memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang baik yaitu sebanyak 20 responden (55,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sampakang, Gunawan, Juliatri (2015) yang menyatakan lebih banyak anak memiliki kebersihan gigi dan mulut yang baik sebanyak 21 responden (53,85%) anak memiliki OHI-S yang baik. Hal ini terjadi karena sebagian besar anak memiliki pengetahuan yang tinggi tentang waktu menyikat gigi yang benar, karena adanya pengawasan dan pengajaran dari orang tua dan guru.⁹

Dari hasil penelitian pada tabel 4.4, diperoleh gambaran pengetahuan yang diperoleh dari data kuisioner yang diberikan kepada siswa/i kelas 3 SDN Bojong 4 Kabupaten Cianjur. Untuk tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut diperoleh hasil dengan kategori baik berjumlah 23 siswa (63,9%), kategori kurang baik 13 (36,1%), yang menunjukkan bahwa pengetahuan siswa/i kelas 3 di SDN Bojong 4 sudah memiliki pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes, dkk (2013) yang menunjukkan lebih banyak responden memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan responden memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini terjadi karena sebagian besar anak memiliki pengetahuan yang tinggi tentang waktu menyikat gigi yang benar, karena adanya pengawasan dan pengajaran dari orang tua dan guru.¹⁰

Dari hasil penelitian pada tabel 4.5, di peroleh gambaran sikap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang diberikan kepada siswa/i kelas 3 di SDN Bojong 4. Untuk sikap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut diperoleh sebanyak 23 siswa (63,9%) mayoritas memiliki kategori baik, yang menunjukkan bahwa sikap pemeliharaan siswa/i kelas 3 di SDN Bojong 4 sudah memiliki sikap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, dkk (2017) diperoleh hasil sikap pemeliharaan gigi dengan kategori baik lebih Bayak dibandingkan dengan kategori kurang baik. Hal ini terjadi karena sebagian besar anak memiliki pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang baik yang mana pengetahuan dapat mempengaruhi sikap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak.¹¹

Adapun untuk hasil kuisioner status sosial ekonomi pada tabel 4.6, orang tua dari siswa yang mayoritas memiliki pendapatan diatas UMR sebanyak 23 (63,9%) yang menunjukan bahwa rata-rata pendapatan dari orang tua siswa diatas UMR kabupaten Cianjur. Penelitian yang dilakukan oleh Budiman, *et al* (2015) menunjukan hasil bahwa lebih banyak responden memiliki pendapatan diatas UMR dibandingkan responden yang memiliki pendapatan dibawah UMR. Hal ini terjadi karena sebagian besar orang tua dari siswa memiliki pendapatan di atas UMR kabupaten Cianjur dan sebagian orang tua siswa memili usaha tambahan untuk keberlangsungan hidup.¹²

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kebersihan gigi dan mulut, sikap, sosial ekonomi dengan status kebersihan gigi dan mulut dimasa pandemi covid-19

pada anak kelas 3 di SDN Bojong 4 Kabupaten Cianjur.

DAFTAR RUJUKAN

1. WHO. (2020). Retrieved April 19, 2022, from <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-how-is-covid-19-transmitted>
2. Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 5-10. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
3. Boediharjo. (2014). Pemeliharaan Kesehatan Gigi Keluarga. Surabaya: Airlangga University.
4. Machfoedz, I., 2015. Menjaga Kesehatan Gigi Mulut Anak dan Ibu Hamil. Yogyakarta: Tramaya.
5. Anggita, M. d. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
6. Raule, J. H. (2018). Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa kelas IV Dan V Sd Negeri 51 Manado (Vols. 1(2), 60-66). JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut). doi:<https://doi.org/10.47718/jgm.v1i2.1400>
7. Anwar, A. I., & dkk. (2016). Status Kebersihan Mulut Berdasarkan Indeks Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) pada Siswa Sekolah Usia 9, 10 dan 11 tahun. Cakradonya Dental Journal, 11, 86-90. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/CDJ>
8. Liwe, Marsela, Christy N. Mintjelungan dan Paulina N. Gunawan. (2015). Prevalensi Karies Gigi Molar Satu Permanen Pada Anak Umur 6-9 Tahun Di Sekolah Dasar Kecamatan

- Tomohon Selatan. Jurnal e-GiGi (eG), 3(2), 416-418.
<https://ejournal.unsrat.ac.id>
9. Sampakang, T., Gunawan, P., & Juliatri. (2015). Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Usia 9-11 Tahun dan Kebiasaan Menyikat Gigi Malam Sebelum Tidur di SDN Melobguaene. Jurnal e-Gigi, 3, 1. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/e-gigi/article/download/6406/5949>
 10. Yohanes, d. (2013). Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswama Negeri 9 Manado (Vol. 1). Jurnal e-GiGi (eG
 11. Fitri, A. B. (2017). Hubungan pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah. J Ked Gi Unpad. doi:10.24198/jkg.v29i2.18587
 12. Budiman, F. M. (2015). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Infark Miokard Akut Di Ruang Cvcu Rsup Prof. Dr. RD Kandou Manado. Jurnal Keperawatan.